Journal Homepage: www.indojurnal.com/index.php/aksikita

eISSN 3090-1294 & pISSN 3089-8145

doi.org/10.63822/3mzky419

Vol. 1, No. 5, Tahun 2025

Hal. 1248-1266

Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Program Edukasi dan Lingkungan Sehat

Rizna Rahma Dewi[1], Syahida Napisa[2], Ferli Marlita[3], Masyitah[4], Nera Fatma[5], Rahmatika[6], Irzan Madio[7], Putriyana[8], M Nasir[9]

Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia[1]

Agribisnis, Pertanian, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia[2]

Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia[3,8]

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia[4]

Teknologi Hasil Pertanian, Pertanian, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia[5]

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia6

Ilmu Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia[7]

Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia[9]

Email Korespodensi: riznarahmadewi1407@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima *05-09-2025*
Disetujui *15-09-2025*
Diterbitkan *17-09-2025*

Katakunci:

Pemberdayaan Masyarakat; Edukasi Lingkungan; Teknologi Ramah Lingkungan; Kemandirian Desa; Pengabdian Masyarakat;

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di Desa Glee Siblah, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat dengan melalui program pendidikan dan lingkungan yang sehat untuk memperbaiki kesejahteraan serta kemandirian desa. Pelaksanaan dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata Reguler dengan pendekatan yang melibatkan partisipasi mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam berbagai aktivitas pemberdayaan. Program ini mencakup pengenalan pestisida alami yang ramah lingkungan, inovasi produk kelding sebagai pilihan pangan baru, pembuatan pupuk organik dari bahan alami, pendidikan mengenai hidup bersih dan sehat, serta penguatan karakter melalui bimbingan belajar membaca, menulis, dan berhitung untuk anak-anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan ada kemajuan dalam pemahaman masyarakat mengenai teknologi yang ramah lingkungan, keberagaman produk pangan lokal, peningkatan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang sehat, serta penguatan karakter anak-anak melalui pendidikan dasar. Kegiatan ini berhasil menghasilkan kerjasama yang positif antara ilmuwan dan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara maksimal. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan lingkungan yang sehat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat desa untuk mengelola sumber daya secara berkelanjutan dan menciptakan kemandirian desa yang lebih baik.

Copyright © 2025 The Author(s) This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dewi, R. R., Syahida Napisa, Ferli Marlita, Masyitah, Nera Fatma, Rahmatika, Irzan Madio, Putriyana & M Nasir . (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Program Edukasi dan Lingkungan Sehat. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1248-1266. https://doi.org/10.63822/3mzky419

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat di desa adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam pembangunan yang berkelanjutan, terutama karena desa memiliki banyak potensi yang jika dikelola dengan baik, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Susanto, Yulhendri, and Rachbini 2024). Desa Glee Siblah, yang terletak di Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, adalah contoh jelas daerah yang memiliki potensi di berbagai sektor, termasuk pertanian, perkebunan, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Namun, potensi ini belum sepenuhnya digunakan karena kurangnya pengetahuan, pengelolaan, dan penggunaan teknologi modern (Rijal et al. 2023). Untuk itu, diperlukan usaha yang berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat supaya potensi yang ada dapat dimaksimalkan, demi meningkatkan kesejahteraan para penduduk desa. Melalui pelaksanaan KKN Reguler XXIV Tahun 2025 di Desa Glee Siblah, diharapkan dapat tercipta sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat untuk mewujudkan pembangunan desa yang lebih baik, produktif dan mandiri.

Desa, sebagai unit terkecil dalam sistem pemerintahan, memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan melalui sejumlah program yang secara langsung mengatasi kebutuhan dasar masyarakat. Salah satu metode strategis dalam pemberdayaan ini adalah melalui program pendidikan dan lingkungan yang sehat, yang tidak hanya menekankan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada peningkatan kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Rahman and Patilaiya 2018). Desa Glee Siblah sebagai daerah yang masih menghadapi banyak tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan sosial sangat memerlukan intervensi yang sesuai melalui program pendidikan dan lingkungan yang baik. Dengan cara yang terkoordinasi dan melibatkan semua pihak, penguatan masyarakat di desa ini dapat berfungsi sebagai penggerak utama untuk menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan. Dengan demikian, mahasiswa KKN memperkenalkan inovasi pestisida nabati, kelding (kelor puding), pemupukan organik menggunakan bahan alami sebagai solusi yang ramah lingkungan. Inovasi ini diharapkan dapat mempertahankan kualitas tanah, meningkatkan hasil pertanian, dan juga melindungi kesehatan masyarakat

Selain isu pertanian, permasalahan kebersihan juga tetap menjadi tantangan yang signifikan. Pengelolaan limbah rumah tangga dan plastik di desa ini belum dilakukan secara optimal disebabkan banyak limbah yang dibuang secara sembarangan, mengakibatkan pencemaran lingkungan dan mengganggu keindahan desa. Keadaan lingkungan yang buruk juga menyebabkan bertambahnya penyakit saluran pernapasan, seperti asma, yang menimbulkan kecemasan di kalangan masyarakat (Putri et al. 2022). Untuk menangani masalah ini, mahasiswa KKN menyediakan palang sampah dan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis desa, serta melakukan sosialisasi mengenai pentingnya memilah dan mengelola sampah (Limbah et al. 2025). Kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah juga ditingkatkan melalui penyediaan fasilitas tong sampah di berbagai titik strategis di desa. Fasilitas ini memudahkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan mencegah terjadinya pembuangan sampah sembarangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan semangat gotong royong dalam perawatan lingkungan.

Sementara itu, bidang pendidikan dan spiritual juga menjadi perhatian yang penting. Oleh karena itu, mahasiswa KKN melaksanakan berbagai program pendidikan, seperti bimbingan belajar seperti membaca, menulis, menghitung, mewarnai serta mengaji (Silalahi et al. 2023). Kegiatan program ini

selanjutnya akan dilanjutkan keberlanjutannya dengan Festival Anak Sholeh yang mana program-program ini tidak hanya memperluas wawasan anak-anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, keagamaan, dan karakter sejak usia dini. Kerjasama antara pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pengembangan spiritual dipastikan dapat membentuk generasi muda desa yang cerdas, bermoral, dan peduli terhadap lingkungan (Hanim, Sumitro, and Dwiyono 2025). Oleh karena itu, inisiatif yang dilaksanakan di Desa Glee Siblah menekankan integrasi antara pendidikan dan lingkungan yang sehat. Edukasi menyediakan pengetahuan, kesadaran, serta nilai-nilai agama, sementara program lingkungan yang sehat menawarkan cara-cara nyata dalam menjaga kebersihan, mengelola limbah, dan mendorong pertanian yang ramah terhadap lingkungan (Ainiyah Halaman, Sunan Ampel Surabaya Jl Yani, and Ainiyah 2024). Penggabungan kedua hal tersebut menjadikan pemberdayaan masyarakat lebih menyeluruh, karena tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan kebiasaan sehari-hari.

Urgensi dan Rasionalisasi

Pemberdayaan masyarakat di Desa Glee Siblah sangat penting karena desa ini memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Kondisi ini mengakibatkan adanya ketidakseimbangan antara sumber daya yang ada dan hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, intervensi yang terencana dan berkesinambungan menjadi keharusan untuk mendorong terjadinya perubahan positif yang sejati (Susanto et al. 2024). Kepentingan utama dari program pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara mandiri dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penggunaan inovasi seperti pestisida dari bahan alami dan pupuk organik tidak hanya merupakan solusi sementara untuk meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga merupakan tindakan penting dalam melestarikan lingkungan yang menjadi fondasi kehidupan masyarakat pedesaan (Anggraini et al. 2024). Oleh karena itu, keberlangsungan produksi pertanian dan mutu sumber daya alam dapat dipertahankan, serta secara bersamaan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Selain itu, isu lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah menjadi fokus penting karena pengaruh langsungnya terhadap kesehatan dan kenyamanan kehidupan masyarakat desa. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai penyakit dan merusak kualitas lingkungan (Utami and Hasibuan 2015). Oleh karena itu, diperlukan perubahan perilaku yang didukung oleh fasilitas serta pendidikan yang memadai. Kegiatan penyuluhan dan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah diharapkan dapat menciptakan kesadaran bersama serta semangat kerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Rasionalisasi terhadap kegiatan pendidikan dan pengembangan spiritual juga memiliki signifikansi yang sama pentingnya. Pendidikan dasar dan penanaman nilai moral sejak usia dini merupakan fondasi penting untuk membentuk generasi penerus yang cerdas, berkarakter, serta peka terhadap lingkungan dan orang lain (Fitrah et al. 2024). Pendekatan menyeluruh yang menggabungkan elemen pendidikan formal, nonformal, dan spiritual diharapkan dapat membentuk pola pikir serta sikap positif yang berkelanjutan, sehingga mendorong terciptanya masyarakat yang mandiri dan memiliki daya saing.

Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat di Desa Glee Siblah melalui KKN Reguler

XXIV Tahun 2025 tidak sekadar merupakan kegiatan sosial, melainkan juga merupakan langkah strategis untuk mendukung pembangunan desa yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan. Kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat adalah aset penting untuk mencapai tujuan itu, dan juga menjadi contoh pemberdayaan yang bisa diterapkan di desa-desa lain dengan situasi yang sama.

Rencana Pemecahan Masalah

Masalah yang dihadapi oleh penduduk Desa Glee Siblah sangat bervariasi dan saling terkait antara satu aspek dengan aspek lainnya. Beberapa masalah penting meliputi pemakaian pestisida kimia di bidang pertanian, rendahnya pemahaman tentang pengelolaan sampah, akses pendidikan nonformal yang terbatas untuk anak-anak, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan serta memperkuat nilai-nilai spiritual. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dibutuhkan strategi pemecahan masalah yang komprehensif, terorganisir, dan dapat dengan mudah diimplementasikan oleh masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa KKN menyusun beberapa langkah solusi yang ditujukan pada empat bidang utama, yaitu pertanian, lingkungan, pendidikan, serta kesehatan dan spiritual masyarakat.

Untuk menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan, rencana penyelesaian masalah dapat disusun dalam bentuk tabel agar lebih teratur dan mudah dimengerti sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan dan Rencana Pemecahan Masalah di Desa Glee siblah

BIDANG	PERMASALAHAN UTAMA	RENCANA PEMECAHAN MASALAH
Pertanian	Pengunaaan pestisida kimia berlebihan yang mencemari tanah dan berisiko bagi kesehatan	Penerapan inovasi pestisida alami dan pupuk organik berbasis bahan lokal
Lingkungan	Sampah rumah tangga dibuang sembarangan sehingga menurunkan kualitas kebersihan	Penyediaan tong sampah dititik strategis dan sosialisasi pengolahan limbah
Pendidikan	Anak-anak kurang mendapat bimbingan tambahan dan pembinaaan karakter	Bimbingan belajar, festival anak sholeh, serta pembacaan asmaul husna
Spiritual dan kesehatan	Rendahnya kesadaran menjaga kesehatan dan pola hidup sehat	Edukasi hidup sehat serta penguatan nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan

Berdasarkan tabel tersebut, jelas bahwa upaya untuk mengatasi masalah difokuskan pada empat bidang utama, yaitu pertanian, lingkungan, pendidikan, serta kesehatan dan spiritual. Dalam bidang pertanian, penggunaan pestisida alami dan pupuk organik dihadirkan sebagai solusi yang mendukung lingkungan dan juga menjaga kesehatan para petani. Di sektor lingkungan, penyediaan tempat sampah serta edukasi mengenai pengelolaan limbah diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat dalam mempertahankan kebersihan desa.

Selanjutnya, di bidang pendidikan, pelaksanaan bimbingan belajar, Festival Anak Sholeh, dan pembacaan Asmaul Husna merupakan langkah konkret dalam mendukung kemajuan intelektual, moral, serta spiritual anak-anak. Sementara itu, dalam aspek kesehatan dan spiritual, program sosialisasi mengenai gaya hidup sehat yang dipadukan dengan pembinaan agama bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat dalam merawat kesehatan tubuh dan sekaligus memperkuat ketahanan mental.

Dengan adanya langkah-langkah pemecahan masalah yang menyeluruh ini, diharapkan Desa Glee Siblah dapat menciptakan kemandirian, meningkatkan kualitas hidup, dan menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar secara berkesinambungan.

Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam KKN Reguler XXIV Tahun 2025 di Desa Glee Siblah pastinya mempunyai tujuan yang jelas dan terfokus. Tujuan ini tidak hanya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat saat ini, tetapi juga untuk menciptakan peluang untuk perubahan yang lebih berkelanjutan. Mahasiswa KKN hadir tidak hanya untuk melaksanakan tugas akademik, melainkan juga untuk mengedepankan semangat solidaritas dan pemberdayaan, agar masyarakat dapat merasakan keuntungan nyata dari setiap aktivitas yang dilakukan.

Dalam sektor pertanian, fokus utama kegiatan adalah memperkuat pengetahuan dan keterampilan petani sehingga mereka dapat mengurangi ketergantungan pada pemakaian pupuk dan pestisida kimia (Publikasi et al. 2025). Selama ini, banyak petani di Desa Glee Siblah menggunakan bahan kimia secara berlebihan karena dianggap lebih mudah. Namun, tindakan tersebut dapat memberikan efek negatif dalam jangka panjang, baik pada kesuburan tanah maupun pada kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi produk pertanian. Untuk itu, sasaran utama dari kegiatan KKN di sektor pertanian adalah mengenalkan pestisida alami dari kelding (kelor puding) dan pupuk organik yang berasal dari bahan alami, serta memberikan bimbingan kepada petani agar mereka mampu membuatnya secara mandiri. Melalui pembiasaan ini, diharapkan para petani dapat memproduksi hasil pertanian yang lebih sehat, bersahabat dengan lingkungan, dan memiliki nilai lebih. Tujuan lain yang juga sangat penting adalah untuk meningkatkan pemahaman bahwa pertanian organik dapat menjadi salah satu solusi untuk mencapai ketahanan pangan desa yang lebih baik.

Dalam sektor lingkungan, tujuan dari kegiatan ini ditujukan untuk mengubah sikap masyarakat dalam menjaga kebersihan. Sampah yang selama ini tersebar di parit, kebun, dan halaman rumah tidak hanya mengganggu keindahan, tetapi juga dapat berdampak buruk pada kesehatan. Dengan menyelenggarakan penyediaan tempat sampah, melakukan sosialisasi, dan mengadakan gotong royong, mahasiswa KKN berupaya untuk menanamkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan (Kholish et al. 2023). Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk memastikan desa tampak bersih selama pelaksanaan KKN, tetapi juga agar masyarakat terbiasa membuang sampah pada tempat yang ditentukan, memilah sampah berdasarkan jenisnya, dan menghidupkan kembali budaya gotong royong yang semakin menurun. Harapan dalam jangka panjang adalah agar Desa Glee Siblah dapat menjadi teladan desa yang sehat, bersih, dan nyaman untuk dijadikan tempat tinggal.

Dalam bidang pendidikan, tujuan dari kegiatan ini lebih fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia mulai dari usia dini. Pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam membangun kesadaran, nilai-nilai moral, dan rasa kepedulian pada generasi muda. Pendidikan yang terus-menerus dan terintegrasi dengan prinsip-prinsip agama dapat memperkuat karakter anak sejak usia muda (Meningkatkan et al. 2024). Anak-anak adalah generasi penerus di desa, oleh karena itu mereka memerlukan perhatian khusus agar dapat memiliki pengetahuan yang memadai untuk masa depan. Program bimbingan belajar, kelas les sore, dan Festival Anak Sholeh bertujuan untuk memberikan

pengetahuan tambahan serta meningkatkan semangat belajar. Tujuan lainnya adalah untuk membangun karakter anak-anak agar tidak hanya pintar dalam akademik, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh. Hafalan Asmaul Husna, aktivitas membaca bersama, dan lomba Islami yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengingat, memperkuat rasa percaya diri, serta membentuk sikap religius pada anak-anak. Oleh karena itu, sasaran pendidikan dalam kegiatan KKN tidak hanya bertumpu pada peningkatan kemampuan berpikir, melainkan juga pada pengembangan karakter dan perilaku yang baik.

Dalam ranah sosial dan keagamaan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat hubungan antarwarga melalui pengembangan moral, pengajian, dan kegiatan bersama di masjid maupun balai desa. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan agama Islam merupakan pendekatan yang krusial untuk meningkatkan kesadaran keagamaan, yang berpengaruh pada perbaikan kualitas hidup masyarakat. Mahasiswa KKN memahami bahwa pembangunan tidak hanya melibatkan aspek fisik atau ekonomi, tetapi juga sangat berkaitan dengan keadaan sosial dan spiritual masyarakat. Melalui kegiatan pengajian yang rutin, pembinaan akhlak untuk remaja, serta kegiatan keagamaan lainnya, diharapkan masyarakat dapat semakin bersatu, meningkatkan nilai-nilai religius, dan memiliki tingkat solidaritas yang tinggi. Tujuan lainnya adalah menjaga dan mewariskan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, serta gotong royong yang merupakan ciri khas masyarakat desa kepada generasi mendatang. Dengan menguatkan dasar keagamaan dan moral, diharapkan Desa Glee Siblah dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti, sehingga desa ini berkembang sebagai komunitas yang sejahtera dan kuat.

Secara keseluruhan, tujuan dari kegiatan KKN di Desa Glee Siblah dapat disimpulkan sebagai usaha untuk memberdayakan komunitas secara komprehensif, mencakup sektor ekonomi (pertanian), kesehatan (lingkungan), pendidikan, serta aspek sosial keagamaan. Tujuan ini dibuat agar dapat saling mendukung, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya bersifat sementara, melainkan dapat berlanjut dalam jangka waktu yang lama. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN berharap dapat memberikan dampak positif yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat desa, sehingga Desa Glee Siblah menjadi desa yang lebih mandiri, produktif, sehat, religius, dan sejahtera.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler XXIV Tahun 2025 ini dilaksanakan di Desa Glee Siblah, yang terletak di Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari 15 Juli 2025 hingga 18 Agustus 2025 dengan melibatkan semua mahasiswa peserta KKN dan masyarakat desa sebagai mitra dalam kegiatan ini.

Target dari kegiatan ini meliputi masyarakat umum, anak-anak yang bersekolah, remaja, para petani, serta tokoh masyarakat setempat. Penentuan target ini dilakukan karena setiap kelompok memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda, sehingga diperlukan metode yang sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan, yaitu:

Observasi Dan Identifikasi Masalah

Tahap awal pelaksanaan KKN dimulai dengan melakukan observasi langsung di lapangan serta

mengadakan wawancara dengan perangkat desa dan warga Desa Glee Siblah. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menemukan masalah yang sebenarnya dihadapi oleh masyarakat, agar program yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada empat area utama yang masih menjadi tantangan, yaitu pertanian, lingkungan, pendidikan, serta kesehatan dan spiritual. Berikut adalah tabel hasil pengamatan yang menunjukkan adanya beberapa masalah penting, yaitu:

Tabel 2. Hasil Observasi Permasalahan

Bidang	Identifikasi Masalah	Dampak
Pertanian	Penggunaan pestisida kimia secara berlebihan	Menurunkan kualitas tanah, berdampak buruk bagi kesehatan petani dan konsumen
Lingkungan	Sampah rumah tangga dibuang sembarangan	Lingkungan menjadi kotor, rawan penyakit dan mengurangi kenyamanan desa
Pendidikan	Anak-anak kurang mendapatkan bimbingan tambahan	Rendahnya kemampuan akademik dasar dan lemahnya pendidikan karakter
Kesehatan dan Spiritual	Rendahnya kesadaran hidup sehat dan kegiatan keagamaan belum optimal	Meningkatnya resiko penyakit serta berkurangnya nilai moral dan kebersamaan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah di Desa Glee Siblah saling berhubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Sebagai contoh, penggunaan pestisida kimia secara berlebihan tidak hanya mempengaruhi sektor pertanian, tetapi juga berpengaruh pada kesehatan masyarakat. Demikian juga, masalah lingkungan tidak hanya berdampak pada kebersihan, tetapi juga menjadi faktor yang menyebabkan munculnya penyakit. Oleh karena itu, program KKN yang diadakan tidak hanya berkaitan dengan satu aspek saja, tetapi disusun secara menyeluruh agar dapat mengatasi masalah secara lengkap dan berkelanjutan.

Perencanaan Program

Setelah masalah utama ditemukan, mahasiswa KKN menyusun rencana kerja dengan cara yang teratur. Proses ini dilakukan melalui pertemuan internal mahasiswa, kerjasama dengan dosen pembimbing lapangan, serta diskusi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat. Perencanaan program terdiri dari beberapa langkah yang krusial, yaitu:

1) Mengidentifikasi urutan kegiatan berdasarkan tingkat kepentingan masalah yang ada di desa.
2) Membuat rencana kegiatan sehingga semua program dapat berjalan dengan baik dalam periode satu bulan.
3) Menetapkan pembagian sumber daya, baik tenaga kerja, anggaran, maupun bahan yang diperlukan.
4) Mengatur pembagian tugas di antara mahasiswa berdasarkan keahlian yang dimiliki.
5) Mempersiapkan fasilitas dan perlengkapan, seperti bahan untuk membuat pestisida nabati, tong untuk wadah sampah, modul pembelajaran untuk anak-anak, dan media untuk sosialisasi.

Tahap perencanaan ini sangat penting untuk menjamin bahwa kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan tanpa menghadapi hambatan signifikan selama pelaksanaan. Pelaksanaan program terbagi menjadi empat sektor utama:

a) Bidang pertanian mencakup inovasi seperti pestisida dari bahan tanaman, pemupukan organik, dan kelding (puding kelor)

b) Lingkungan mencakup penyediaan tempat sampah, penyuluhan mengenai pengelolaan sampah, serta kerja sama masyarakat
c) Pendidikan yang meliputi bimbingan belajar (membaca, menulis, berhitung, mewarnai), Festival Anak Sholeh, serta Asmaul Husna
d) Kesehatan dan Spiritualitas mencakup kegiatan seperti promosi gaya hidup sehat, pertemuan pengajian yang dilakukan secara rutin, serta pengembangan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan adalah bagian penting dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program yang dirancang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yang berarti melibatkan masyarakat secara aktif. Secara umum, pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Seluruh program mencapai target dengan keterlibatan ±70% masyarakat desa. Tingkat keberhasilan tergolong tinggi, ditandai dengan terlaksananya seluruh kegiatan tepat waktu. Faktor pendukung utama adalah kerja sama yang baik antara tim KKN, Pemerintah Desa, dan beberapa kegiatan, namun hal tersebut dapat diatasi melalui pembagian tugas yang efektif (Paramitha et al. 2024). Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi empat area utama:

1) Sektor Pertanian

   Program utama dalam bidang ini adalah memperkenalkan pestisida yang berasal dari tanaman dan pupuk organik sebagai pilihan pengganti bahan kimia. Mahasiswa melaksanakan sosialisasi, demonstrasi, dan pelatihan langsung untuk petani mengenai metode pembuatan pestisida menggunakan bahan alami, contohnya daun kelor yang diproses menjadi "kelding (kelor puding)". Selanjutnya, para petani juga mendapatkan pelatihan mengenai cara menggunakan limbah organik dari rumah sebagai pupuk alami. Diharapkan pendekatan ini mampu mempertahankan kesuburan tanah, mengurangi biaya produksi, serta meminimalkan dampak buruk dari penggunaan pestisida kimia.

2) Sektor Lingkungan

   Masalah kebersihan diatasi dengan menyediakan tempat sampah dari drum bekas yang diletakkan di lokasi-lokasi strategis di desa. Mahasiswa juga melaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya memisahkan sampah organik dan anorganik, serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran bersama akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan nyaman untuk dihuni.

3) Sektor Pendidikan

   Mahasiswa mengadakan sesi bimbingan belajar untuk anak-anak, yang mencakup kegiatan membaca, menulis, berhitung, dan mewarnai guna meningkatkan kreativitas. Selain itu, diselenggarakan pula Festival Anak Sholeh dan pengucapan Asmaul Husna setiap sore. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademis serta memperkuat pendidikan karakter dan moral anak-anak sejak usia dini.

4) Sektor Kesehatan dan Spiritualitas

   Di dalam bidang ini, para mahasiswa melakukan sosialisasi mengenai gaya hidup sehat, seperti betapa pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta langkah-langkah mudah untuk mencegah penyakit. Selain itu, para mahasiswa juga melaksanakan pengajian secara berkala, pembinaan moral, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Dengan demikian, aktivitas ini tidak hanya fokus pada kesehatan fisik, tetapi juga memperkuat ketahanan mental dan spiritual masyarakat.

Evaluasi Dan Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program KKN dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Proses penilaian dilaksanakan dengan cara:

1) Pengamatan langsung terhadap keikutsertaan masyarakat selama pelaksanaan kegiatan, seperti jumlah warga yang hadir pada sosialisasi, partisipasi anak-anak dalam program bimbingan belajar, serta semangat petani dalam praktik pembuatan pestisida alam.
2) Mengadakan diskusi dan wawancara singkat dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta peserta program guna mendapatkan umpan balik tentang manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
3) Evaluasi hasil nyata dari program, seperti jumlah tempat sampah yang dipakai, kualitas kebersihan lingkungan setelah kegiatan gotong royong, produk pestisida alami yang berhasil diproduksi, serta peningkatan kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan menghafal Asmaul Husna.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa mayoritas program dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Masyarakat turut aktif dalam kegiatan gotong royong, anak-anak dengan semangat mengikuti bimbingan belajar, dan para petani menunjukkan ketertarikan untuk mencoba pestisida yang berbahan alami. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN memiliki pengaruh yang baik, baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang lebih lama. Agar program dapat berkelanjutan, mahasiswa KKN bersama dengan perangkat desa dan masyarakat mencapai kesepakatan mengenai beberapa strategi, antara lain:

Tabel 3. Hasil Evaluasi dan Keberlanjutan

Bidang	Hasil Evaluasi	Strategi Keberlanjutan
Pertanian	Petani berhasil mencoba membuat pestisida nabati	Pelatihan lanjutan dan produksi mandiri oleh petani
Lingkungan	Warga aktif ikut gotong royong dan memakai tong sampah	Pemerintah desa mengatur jadwal gotong royong rutin
Pendidikan	Anak-anak lebih rajin belajar dan hafal Asmaul Husna	Guru dan Orang tua melanjutkan bimbingan belajar
Kesehatan dan Spiritual	Warga lebih sadar menjaga kebersihan, pengajian berjalan baik	Tokoh agama melanjutkan kegiatan keagamaan dan edukasi hidup sehat

Dengan adanya penilaian yang teratur dan rencana keberlanjutan yang jelas, diharapkan program KKN di Desa Glee Siblah tidak hanya memberikan keuntungan sementara, tetapi juga menjadi pemicu perubahan jangka panjang yang akan terus dijaga oleh masyarakat secara mandiri.

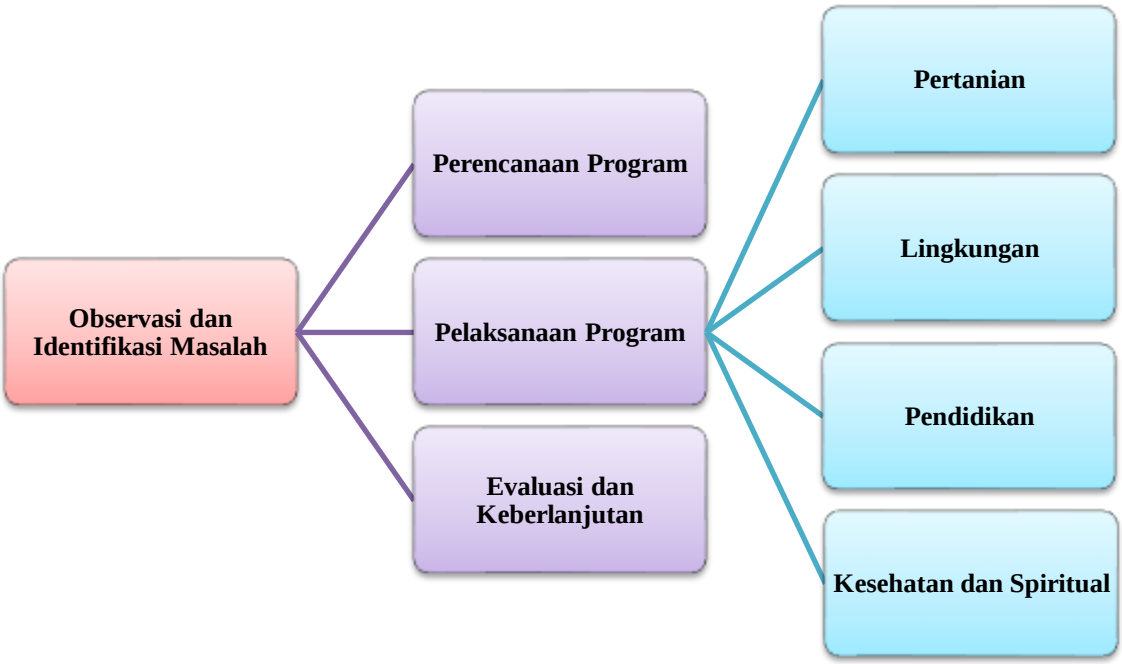

Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan KKN Reguler XXIV Tahun 2025 di Desa Glee Siblah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Reguler XXIV Tahun 2025 di Desa Glee Siblah menghasilkan berbagai pencapaian yang sesuai dengan tujuan program. Kegiatan ini mencakup ke dalam empat bidang utama yaitu pertanian, lingkungan, pendidikan, serta kesehatan dan spiritualitas.

Tabel 4. Hasil Pelaksanaan KKN Reguler XXIV Tahun 2025 di Desa Glee Siblah

Bidang	Kegiatan yang Dilaksanakan	Capaian/Hasil
Pertanian	1. Pelatihan pembuatan pestisida nabati dari daun singkong, sirsak 2. Pembuatan elor Pudding (kelding) 3. Pelatihan pupuk organik dari limbah rumah tangga	1. Terdapat ±30 warga yang aktif bertani di desa 2. 80% berhasil mempraktikkan pestisida sendiri 3. Produk ramah lingkungan, biaya rendah, namun daya simpan terbatas
Lingkungan	1. Pembuatan 2 tong sampah dari drum bekas (kantor desa dan Masjid) 2. Pembuatan dan sosialisasi tempat informasi pengelolaan sampah 3. Gotong royong warga 4. Pembuatan batas desa	1. Perangkat desa dan warga ikut aktif 2. Terdapat ±70& warga ikut gotong royong 3. Desa jadi lebih bersih, batas desa lebih jelas
Pendidikan	1. Bimbingan belajar/les	1. Terdapat ±25 anak yang ikut les rutin

	2. Festival Anak Sholeh	2. Terdapat ±40 anak yang ikut festival 3. Anak-anak makin semangat belajar dan religius
Kesehatan dan spiritualitas	1. Sosialisasi hidup sehat 2. Pengajian rutin dan pembinaan moral remaja 3. Pembuatan palang nama Asmaul Husna	1. Terdapat ±60 orang yang ikut kegiatan 2. Warga lebih sadar pola hidup sehat 3. Palang nama Asmaul Husna jadi media edukasi religius dan memperindah desa

Menurut Tabel diatas, program KKN Reguler XXIV Tahun 2025 di Desa Glee Siblah menunjukkan hasil yang signifikan di empat sektor utama, yaitu pertanian, lingkungan, pendidikan, serta kesehatan dan spiritualitas. Keterlibatan masyarakat yang signifikan dalam setiap aktivitas menjadi tanda bahwa program ini diterima dengan baik dan memberikan manfaat bagi warga desa. Detail pencapaian tersebut akan dibahas lebih lanjut pada bagian pembahasan selanjutnya.

1) Pertanian

Kegiatan utama seperti pembuatan pestisida alami berjalan dengan baik, melibatkan para petani setempat dan berhasil menciptakan produk yang ramah lingkungan yang langsung digunakan di lahan pertanian. Antusiasme masyarakat terlihat dari keinginan mereka untuk mencoba membuat pestisida secara mandiri, sehingga membuka peluang untuk keberlanjutan dalam praktik pertanian yang lebih sehat. Pelatihan dalam membuat pestisida berbahan dasar tanaman dari daun singkong dan daun sirsak dan pupuk organik melibatkan sekitar ±30 orang petani. Sebagian besar di antara mereka berhasil menerapkan pembuatan pestisida nabati secara mandiri, yang mencerminkan kesediaan masyarakat untuk mengurangi ketergantungan pada bahan kimia. Penggunaan pestisida nabati terbukti mengurangi dampak buruk pada tanah dan kesehatan manusia (Marjun 2024). Selain itu, pemakaian bahan lokal dapat menurunkan biaya produksi sekaligus meningkatkan kemandirian petani (Aninditatama et al. 2025).

Selain penggunaan pestisida, pelatihan dalam pembuatan pupuk organik dari sisa-sisa rumah tangga juga merupakan inovasi yang sangat berarti. Program ini berfungsi untuk membantu warga memanfaatkan sisa-sisa makanan atau dedaunan sebagai pupuk, yang dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang biayanya relatif tinggi. Penggunaan limbah rumah tangga sebagai pupuk organik tidak hanya meningkatkan kualitas tanah, tetapi juga mendukung prinsip pertanian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan manfaat ganda, yaitu mengurangi limbah sekaligus menyediakan pupuk yang ramah lingkungan untuk para petani.

Gambar 2. Sosialisasi atau Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati bersama Warga Desa Glee Siblah

Gambar 3. Pelatihan dan Pembuatan Pupuk Organik

2) Lingkungan

Bidang lingkungan berfokus pada pembuatan dua tempat sampah dari drum bekas yang diletakkan di kantor desa serta masjid, pembangunan batas desa, dan pelaksanaan kegiatan gotong royong yang melibatkan sekitar 70% warga. Inisiatif ini berhasil meningkatkan kesadaran penduduk akan pentingnya kebersihan dan penataan lingkungan. Penempatan tong sampah di lokasi strategis membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Limbah et al. 2025). Fasilitas fisik merupakan elemen penting dalam perubahan perilaku pengelolaan limbah. Meskipun berhasil, kesinambungan program masih menghadapi hambatan. Perubahan perilaku warga membutuhkan adanya pengawasan sosial secara terus-menerus.

Oleh karena itu, peran pemerintah desa dalam menyusun jadwal gotong royong secara berkala sangat penting agar dampak positif ini dapat bertahan (Rohdiana et al. 2023). Aspek lingkungan juga mendapat perhatian melalui pembuatan papan nama Asmaul Husna, penempatan batas desa, penyediaan tempat sampah, dan pembagian bibit tanaman yang sehat. Kegiatan ini tidak hanya membuat desa lebih menarik, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan dan pentingnya melestarikan ekosistem.

Gambar 4. Pembuatan Tong Sampah dari Drum Bekas

Gambar 5. Pembuatan Batas Desa Glee Siblah

Gambar 6. Gotong Royong di Masjid Desa Glee Siblah

3) Pendidikan

Kegiatan pendidikan terdiri dari dua program yang berbeda. Pertama, ada bimbingan belajar rutin yang diikuti oleh kira-kira 25 anak dengan materi membaca, menulis, berhitung, mewarnai, dan mengaji. Kedua, terdapat Festival Anak Sholeh yang berlangsung pada tanggal 10 hingga 13 Agustus 2025, dihadiri oleh sekitar 40 anak dengan berbagai lomba yang bersifat Islami dan edukatif. Kedua program ini berperan dalam pengembangan kemampuan akademis serta penanaman karakter anak-anak. Hasil ini menunjukkan bahwa penggabungan pendidikan formal, nonformal, dan spiritual sangat efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademik tetapi juga memiliki moral yang baik (Hanim et al. 2025).

Program yang berbasis komunitas dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri anak serta semangat belajarnya (Aliyah, Anugrah, and Enjang 2025). Di sektor pendidikan, kegiatan tambahan belajar dan pengajian untuk anak-anak dari TK hingga SMP memberikan dampak positif pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, mewarnai, serta menghafal ayat-ayat pendek. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam disiplin belajar dan rasa percaya diri. Kegiatan ini ditutup dengan Festival Anak Sholeh yang diikuti dengan antusias oleh masyarakat, sekaligus memperkuat pembinaan karakter Islami.

Gambar 7. Kegiatan Bimbingan Belajar

Gambar 8. Perlombaan Festival Anak Sholeh di Desa Glee Siblah

4) Kesehatan dan Spiritualitas

Program dalam bidang ini mencakup pengajian yang diadakan secara teratur, serta pembuatan papan nama Asmaul Husna yang dipasang di tempat umum. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 60 orang dan telah terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai gaya hidup sehat sekaligus memperkuat nilai-nilai religius. Program kesehatan yang berbasis komunitas akan lebih berhasil jika digabungkan dengan pembinaan moral dan keagamaan (Camilia, Ghifary, and Rena 2025). Nilai moral yang berlandaskan agama dapat meningkatkan solidaritas sosial dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dalam masyarakat. Dengan demikian, aspek spiritual dalam program KKN tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan moral, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat kebersamaan dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan. Di samping itu, program Kelor Puding (Kelding) sukses mengenalkan inovasi produk pangan sehat yang menggunakan bahan lokal. Ibu-ibu desa sangat aktif berpartisipasi dalam pelatihan ini, sehingga

menciptakan peluang usaha kecil yang menguntungkan untuk peningkatan ekonomi keluarga.

Dari aspek sosial, partisipasi sekitar 90% masyarakat menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya diterima, tetapi juga mendapatkan dukungan yang luas. Poin penting dari keberhasilan adalah kolaborasi yang kuat antara mahasiswa, pihak desa, masyarakat, dan rekan seperti PT Potensi Bumi Sakti.

Gambar 9. Senam Bersama Warga Desa Glee Siblah

Gambar 10. Pembuatan Kelor Pudiing (KELDING)

Gambar 11. Pembuatan Palang Nama Asmaul Husna

Secara keseluruhan, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Glee Siblah telah berhasil memberikan hasil yang berupa peningkatan kemampuan, kesadaran terhadap lingkungan, penguatan dalam bidang pendidikan, serta kesempatan untuk usaha ekonomi kecil. Hasil yang lebih luas adalah terwujudnya kemandirian masyarakat serta terciptanya hubungan yang harmonis antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan warga, yang merupakan modal yang sangat penting bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.

Secara umum, tingkat keterlibatan masyarakat yang bervariasi di setiap sektor menunjukkan bahwa sektor Lingkungan berada di urutan teratas ±70 warga, diikuti oleh Pendidikan ±65 anak, kesehatan ±60 warga, dan Pertanian ±30 warga.

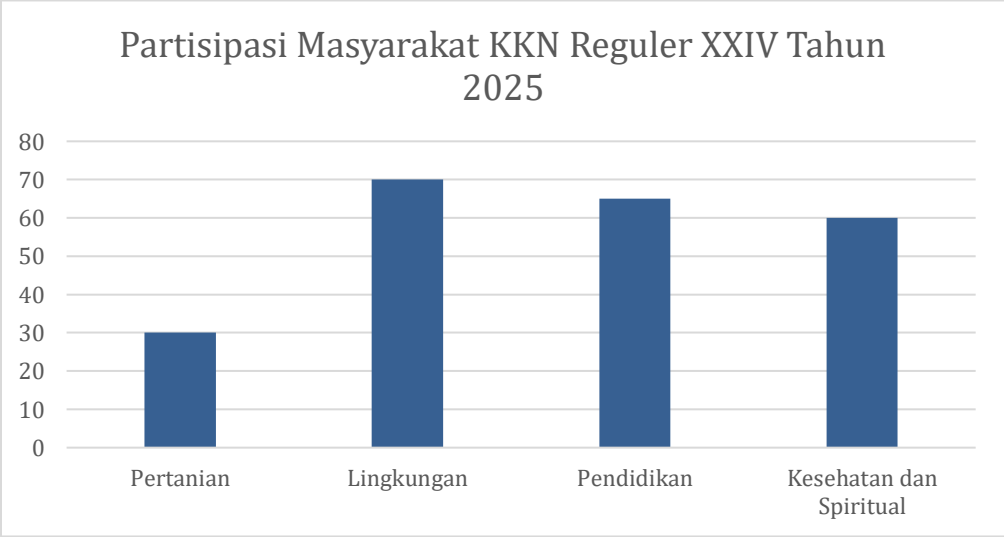

Gambar 12. Partisipasi Masyarakat per Bidang KKN Reguler XXIV Tahun 2025 Desa Glee Siblah

KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN Reguler XXIV Tahun 2025 di Desa Glee Siblah menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat desa dapat berlangsung dengan sukses jika melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan penduduk setempat. Desa Glee Siblah memiliki potensi yang besar di sektor pertanian, perkebunan, dan sumber daya manusia yang bisa ditingkatkan melalui pendekatan yang berkelanjutan. Inovasi dalam pertanian yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pestisida alami, pemupukan organik, dan pengolahan produk pangan lokal, telah memberikan hasil positif terhadap kualitas tanah, hasil pertanian, dan kesehatan masyarakat. Di sisi lain, tindakan dalam area kebersihan lingkungan melalui penyediaan media pengelolaan sampah dan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawab terhadap lingkungan. Upaya yang sama dalam bidang pendidikan dan spiritual juga menunjukkan hasil yang berarti, dengan adanya program bimbingan belajar, kegiatan mengaji, dan Festival Anak Sholeh yang menanamkan nilai moral, keagamaan, dan karakter pada usia dini. Penggabungan pendidikan dengan lingkungan yang sehat ini membentuk pola pemberdayaan masyarakat yang komprehensif, mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan hidup yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

SARAN

1) Penduduk dan aparatur desa harus melestarikan dan mengembangkan terobosan yang telah diperkenalkan, seperti penggunaan pestisida alami dan pemupukan secara organik.
2) Diperlukan sesi pelatihan tambahan dalam sektor pertanian, pengelolaan hasil pertanian, dan pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi desa.
3) Kerja sama antara pemerintah desa, institusi pendidikan, dan komunitas setempat harus diperluas agar program-progam yang sudah ada mendapat dukungan sepenuhnya, baik dalam hal pembiayaan, pendampingan, maupun teknologi.
4) Terobosan yang berhasil diimplementasikan di Desa Glee Siblah dapat digunakan sebagai model dan ditiru di desa-desa lain, terutama yang menghadapi tantangan serupa, sehingga dapat tercipta pembangunan desa yang lebih adil.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah Halaman, Nuhzatul, Uin A. Sunan Ampel Surabaya Jl Yani, and Nuhzatul Ainiyah. (2024). Inovasi Pendidikan Adiwiyata Melalui Program Green Dakwah Dalam Menciptakan Pesantren Ramah Lingkungan (Eco-Pesantren): Studi Kasus Pesantren Darunnajah Bogor Annual Islamic Conference for Learning and Management. 453–70.

Aliyah, Nur, Yuwan Fijar Anugrah, and Enjang Enjang. (2025). Peningkatan Aspek Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. Lamahu: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 4(1):55–62. doi: 10.37905/ljpmt.v4i1.30475.

Anggraini, Selviana, Erna Siaga, Sugito Loso, Anna Heirina, and Yanil Indri Vajri. (2024). Z-Farm Wisdom : Menyatukan Tradisi Dan Inovasi Pertanian Ramah Lingkungan Untuk Generasi Z.

Aninditatama, Bhaga, Agus Setiawan, Agus Mutia, and Firjatullah Putra Ramadhan. (2025). Pengembangan Desa Smart Farming Melalui Inovasi Pupuk Organik Cair. 5:362–69.

Camilia, Diana Faricha, Ubaidillah Al Ghifary, and Syahidah Rena. (2025). A r z U. 5(April):381–99.

Fitrah, Muh, Marzuki, Umar, Mei Indra Jayanti, and Syafruddin. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia: Landasan Filosofis Dan Yuridis Dalam Membentuk Generasi Yang Berkarakter. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar* 8(2):378–93. doi: 10.52266/el-muhbib.

Hanim, Zaenab, Sumitro Sumitro, and Yudo Dwiyono. (2025). Perencanaan Kepemimpinan Pendidikan Nonformal Dalam Penguatan Karakter Tentang Etika Dan Moralitas Masyarakat Kutai Kartanegara." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 5(1):29–36.

Kholish, Adibul, Aisyah Syahida Jawahir, Egi Halimah Putri, Fildzha Lativa, and Suci Naurah Nazhifah. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong : Peran Mahasiswa Dalam Program KKN Di Teluk Kabung Tengah. Manaruko: *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):73–79. doi: 10.24036/manaruko.v2i2.26.

Limbah, Optimalisasi Pengelolaan, Pembuatan Tong, Sampah Di, Desa Pacangan, and Kecamatan Tragah. (2025). Octaviana Arisinta et Al. 1(10):411–16.

Marjun. (2024). Dampak Pestisida Kimia Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Manusia Di Sektor Pertanian. *Fakultas Pertanian* 1(2):1–10.

Paramitha, Maulida, Namira Salsabila Rahmadani, Adawiyah Harahap, Nur Widyanti, Muliawan Prayuda Putra, and Nur Harahap. (2024). DESA DAMAK MALIHO. 2(02):125–32.

Publikasi, Aspirasi, Hasil Pengabdian, Mohammad Zidan Rafsanjani, Siti Fatimatuzzahro, Wafiq Nur Azizah, Samsul Arifin, Puji Lestari, Mila Hariani, and Arif Rachman Putra. (2025). Pendampingan Dan Pembuatan Pupuk Organik Dalam Mengurangi Biaya Pupuk Petani Desa Rowo Gempol Mentoring and Making Organic Fertilizer to Reduce Fertilizer Costs for Farmers in Rowo Gempol Village Pendidikan Agama Islam , Universitas Sunan Giri , Surabaya ." 3.

Putri, Julia, Lidia Naela Sangadah, Neng Wiwin Mulyati, and Rini Fitriani. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Asma Pada Masyarakat. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):132–40. doi: 10.56359/kolaborasi.v2i2.80.

Rahman, Hamidah, and Hairudin La Patilaiya. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 2(2):251. doi: 10.30595/jppm.v2i2.2512.

Rijal, Syamsu, Achmad Abdul Azis, Dhety Chusumastuti, Edy Susanto, I. Wayan Sugianta Nirawana, and Legito. (2023). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat. *Easta Journal of Innovative Community Services* 1(03):156–70. doi: 10.58812/ejincs.v1i03.123.

Rohdiana, Dadan, Anida Hanipah, Fitri Nurzanah, Julia Kristin, Novi Susanti, Fajar Akmal Fauzan, M. Haikal Azmi, Nisa Awaliah, Marsha Radhia Ananda, and Resa Rosialani. (2023). Pentingnya Kesadaran Tentang Kebersihan Melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Sabandar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti* 3(2):152–62. doi: 10.53675/babakti.v3i2.1297.

Silalahi, Jojor, Cikep Kosasih Galingging, Lidya Evauli Hutabarat, Debora Sintiya Hutabarat, Agustia Raspasuni Sembiring, and Rosintan Yorini Siahaan. (2023). Bimbingan Belajar Calistung (Membaca, Menulis Dan Berhitung) Gratis Bagi Siswa Sekolah Dasar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(2):804–12. doi: 10.31571/gervasi.v7i2.5520.

Susanto, Ratnawati, Yulhendri, and Widarto Rachbini. (2024). Sustainable Action and Transformation of Change in Teachers' Learning Leadership Model: Promoting Students' Independent Learning. *International Electronic Journal of Elementary Education* 16(4):521–34. doi: 10.26822/iejee.2024.350.

Utami, Ajeng Putri, and Abdurrozzaq Hasibuan. (2015). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. Cross-Border 6(2):1107–12.